

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 2 TEMBELANG**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

NUR MAY ANJARSARI

NIM.175050

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rifa Nurmilah, M.Pd.

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini:

Nama Penulis : Nur May Anjarsari

NIM :175050

Judul Artikel :**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 2
TEMBELANG**

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jombang, 26 Oktober 2023

Pembimbing,

Dr. Rifa Nurmilah, M.Pd.

NIK. 0104770185

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 2 TEMBELANG

¹Nur May Anjarsari, ²Dr. Rifa Nurmilah, M.Pd.

e-mail: ¹nurmayanjarsari@gmail.com, ²nurmilah2504@gmail.com

^{1,2}Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual, auditorial, kinestetik baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar angket dan dokumen hasil belajar matematika siswa. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang tahun ajaran 2020/2021 sedangkan sampelnya adalah siswa kelas VIII C dan VIII D tahun ajaran 2020/2021 SMPN 2 Tembelang sejumlah 65 siswa dengan teknik *sampling* menggunakan *sampling purposive*. Sementara analisis datanya menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dan uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh gaya belajar visual yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang sebesar 90,2% pada taraf signifikansi 5%, 2) ada pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang sebesar 79,6% pada taraf signifikansi 5%, 3) ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang sebesar 77,7% pada taraf signifikansi 5%, 4) ada pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang sebesar 90,3% pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci: Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, Gaya Belajar Kinestetik, dan Hasil Belajar Matematika.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of visual, auditory, kinesthetic learning styles both individually and together on mathematics learning results. This research is non experimental research in quantitative approach with survey method. The data collection method used is questionnaire and students learning result of mathematic. The population in this research is students in grade VIII SMPN 2 Tembelang 2020/2021 whereas the sample is students in grade VIII C and VIII D SMPN 2 Tembelang 2020/2021 a total of 65 students with sampling technic using sampling purposive. While data analyze used simple liniar regression analysis test and multiple linear regression analysis test. The result research showed that 1) there is an possitive effect of visual learning style in mathematic result learning style of students class VIII SMPN 2 Tembelang about 90,2% on significant degree 5%, 2) there is an possitive effect of auditory learning style in mathematic result learning style of students class VIII SMPN 2 Tembelang about 79,6% on significant degree 5%, 3) there is an possitive effect of kinesthetic learning style in mathematic result learning style of students class VIII SMPN 2 Tembelang about 77,7 on significant degree 5%, 4) there is an possitive effect of visual, auditory and kinesthetic learning style in mathematic result learning style of students class VIII SMPN 2 Tembelang about 90,3% on significant degree 5%.

Keywords : Visual Learning Style, Auditory Learning Style, Kinesthetic Learning

PENDAHULUAN

Manusia hampir tidak pernah lepas dari kegiatan belajar. Menurut Abdillah (dalam Aunurrahman, 2012 : 35) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Salah satu cara belajar adalah masuk pada lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Dalam pendidikan fomal, siswa dituntut untuk mempelajari beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu matematika. Hal ini dikarenakan matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang kehidupan karena dalam pembelajaran matematika biasanya memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak kita temui siswa Indonesia dalam belajar matematika mengalami kesulitan sehingga hasil belajar yang siswa dapatkan menjadi rendah.

Kesulitan belajar matematika siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar yang siswa dapatkan ditandai dengan hasil PISA (*Programme for International Student Assesment*). Pada aspek penilaian matematika, skor yang didapat Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan skor berada di bawah rata-rata yaitu hanya 379 dari 489. Penurunan nilai matematika tersebut salah satunya disebabkan oleh hasil dari proses belajar mengajar di sekolah. Arikunto (dalam Ekawarna, 2010:41) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya.

Hasil belajar didapat ketika siswa telah melalui suatu proses belajar. Akan tetapi hasil belajar yang didapat setiap siswa mungkin tidaklah sama. Perbedaan ini disebabkan oleh gaya anak dalam memahami bahan ajar. Siswa akan menggunakan gaya belajarnya masing-masing untuk memaksimalkan proses belajar mereka, sehingga dapat menerima bahan dan mendapat hasil belajar yang maksimal.

Gaya belajar adalah cara yang digunakan seseorang dalam menerima suatu informasi dari lingkungan dan mengelola informasi tersebut sehingga dapat tercapai tujuan belajar yang diinginkan secara maksimal. Menurut Nurjaman (2020: 21) terdapat tiga gaya belajar siswa yaitu *visual learning*, *auditorial learning*, dan *kinesthetic learning*. Gaya belajar Visual-Auditorial-Kinestetik biasanya disingkat VAK. Menurut Deporter (2006: 194) teori VAK mengatakan bahwa seseorang bisa merupakan pembelajar yang kuat atau lemah dalam salah satu bidang ini. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi. Gaya belajar yang kurang tepat akan menyebabkan siswa sulit memahami materi dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smpn 2 Tembelang”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian non-eksperimen yaitu melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei, menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Riyanto, 2007: 107) penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau *interview*. Adapun rancangan penelitian dalam penelitian ini

menggunakan teknik analisis regresi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Sebelum melakukan uji regresi maka data harus di uji menggunakan uji asumsi klasik, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Adapun analisisnya berdasarkan *output* program SPSS yang telah diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas Hipotesis Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,24080992
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,078
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,772
Asymp. Sig. (2-tailed)		,589

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan *output* SPSS diatas diperoleh bahwa pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan 0,589. Dengan nilai sig 0,589 maka sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Hipotesis Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,34834331
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,700
Asymp. Sig. (2-tailed)		,711

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan *output* SPSS diatas diperoleh bahwa pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan 0,711. Dengan nilai sig 0,711 maka sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Hipotesis Ketiga

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,45015606
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,091
	Negative	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		1,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan *output* SPSS diatas diperoleh bahwa pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan 0,172. Dengan nilai sig 0,172 maka sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Hipotesis Keempat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1,58106255
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,071
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,610
Asymp. Sig. (2-tailed)		,850

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan *output* SPSS diatas diperoleh bahwa pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan 0,850. Dengan nilai sig 0,850 maka sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel terikat. Adapun analisisnya berdasarkan *output* program SPSS yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Linieritas Hipotesis Pertama

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Gaya Belajar Visual	Between Groups (Combined)	1459,176	6	243,196	52,777	,000
	Linearity	1405,080	1	1405,080	304,923	,000
	Deviation from Linearity	54,096	5	10,819	2,348	,052
Within Groups		267,263	58	4,608		
Total		1726,439	64			

Berdasarkan nilai signifikansi dari *output* di atas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* yaitu 0,052 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang linier antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Tabel 6. Uji Linieritas Hipotesis Kedua

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Gaya Belajar Auditorial	Between Groups (Combined)	1379,514	6	229,919	38,439	,000
	Linearity	1373,497	1	1373,497	229,626	,000
	Deviation from Linearity	6,017	5	1,203	,201	,961
Within Groups		346,924	58	5,981		
Total		1726,438	64			

Dari tabel diatas didapatkan hasil uji linearitas untuk pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan nilai signifikansi dari *output* di atas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* yaitu 0,961 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang linier antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Tabel 7. Uji Linieritas Hipotesis Ketiga

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Gaya Belajar Kinestetik	Between Groups (Combined)	1367,378	5	277,476	48,284	,000
	Linearity	1342,230	1	1342,230	233,581	,000
	Deviation from Linearity	45,148	4	11,287	1,964	,112
Within Groups		339,061	59	5,747		
Total		1726,439	64			

Dari tabel diatas didapatkan hasil uji linearitas untuk pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan nilai signifikansi dari *output* di atas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* yaitu 0,112 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang linier antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

3. Uji Multikolinieritas

Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas dengan bantuan

program SPSS:

Tabel 8. Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	59,072	,969		61,791	,000		
	Gaya Belajar Visual	1,521	,244	,440	6,229	,000	,304	3,286
	Gaya Belajar Auditorial	1,075	,276	,317	3,869	,000	,229	4,369
	Gaya Belajar Kinestetik	,872	,273	,258	3,196	,002	,233	4,294

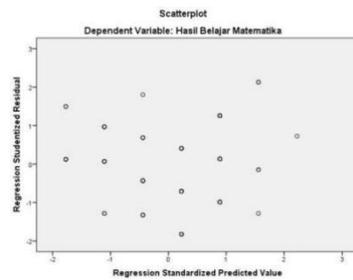
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Dari tabel *output* di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel adalah < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

4. Uji Heterokidastisitas

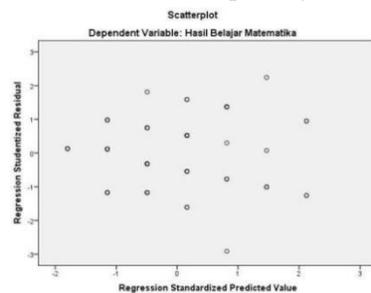
Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot*:

Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Hipotesis Pertama



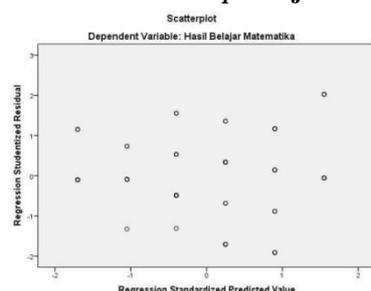
Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini atau dengan kata lain varians dari error bersifat konstan (tetap) pada model regresi ini.

Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Hipotesis Kedua



Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini atau dengan kata lain varians dari error bersifat konstan (tetap) pada model regresi ini.

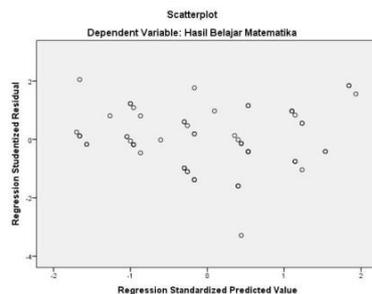
Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Hipotesis Ketiga



Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara

acak baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini atau dengan kata lain varians dari error bersifat konstan (tetap) pada model regresi ini.

Gambar 4. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Hipotesis Keempat



Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini atau dengan kata lain varians dari error bersifat konstan (tetap) pada model regresi ini.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi berganda.

1. Uji Hipotesis Pertama

Tabel 9 Persamaan Regresi Linier Sederhana Hipotesis Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	62,262	1,282		48,553	,000		
	Gaya Belajar Visual	3,118	,188	,902	16,597	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX_1$$

$$Y' = 62,262 + 3,118X_1$$

Persamaan tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

a. Konstanta = 62,262

Jika pengaruh gaya belajar visual dianggap sama dengan nol, maka hasil belajar matematika sebesar 62,262.

b. Koefisien $X_1 = 3,118$

Jika pengaruh gaya belajar visual mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan hasil belajar matematika mengalami kenaikan sebesar 3,118.

Hipotesis pertama:

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang.

H_1 : Ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang.

Dasar pengambilan keputusan analisis regresi linier sederhana ini adalah berdasarkan pada nilai sig. Pada tabel diatas diketahui bahwa pengaruh gaya belajar visual mempunyai nilai sig 0,000 atau sig <

0,05 , maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang.

Untuk mengetahui presentase pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Koefisien Determinasi Hipotesis Pertama

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,902 ^a	,814	,811	2,25852	,814	275,456	1	63	,000	1,539

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Visual

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Tabel 10 menunjukkan nilai R square yaitu 0,814, sehingga koefisien determinasinya adalah 90,2%. Artinya sebesar 81,4% faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah gaya belajar visual, sedangkan 18,6% dipengaruhi oleh variabel luar.

2. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Adapun analisisnya berdasarkan *output* program SPSS yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 11 Persamaan Regresi Linier Sederhana Hipotesis Kedua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	62,598	1,338		46,799	,000		
	Gaya Belajar Auditorial	3,025	,193	,892	15,658	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel 11 di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX_2$$

$$Y' = 62,598 + 3,025X_2$$

Persamaan tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

a. Konstanta = 62,598

Jika pengaruh gaya belajar auditorial dianggap sama dengan nol, maka hasil belajar matematika sebesar 62,598.

b. Koefisien $X_2 = 3,025$

Jika pengaruh gaya belajar auditorial mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan hasil belajar matematika mengalami kenaikan sebesar 3,118.

Hipotesis kedua:

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang.

H_1 : Ada pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang.

Dasar pengambilan keputusan analisis regresi linier sederhana ini adalah berdasarkan pada nilai sig. Pada tabel diatas diketahui bahwa pengaruh gaya belajar auditorial mempunyai nilai sig 0,000 atau sig < 0,05, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang.

Untuk mengetahui presentase pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Koefisien Determinasi Hipotesis Kedua

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,892 ^a	,796	,792	2,36691	,796	245,169	1	63	,000	1,518

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Auditorial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Tabel 12 menunjukkan nilai R square yaitu 0,796, sehingga koefisien determinasinya adalah 79,6% . Artinya sebesar 79,6% faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah gaya belajar auditorial, sedangkan 20,4% dipengaruhi oleh variabel luar.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Adapun analisisnya berdasarkan *output* program SPSS yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 13 Persamaan Regresi Linier Sederhana Hipotesis Ketiga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	63,333	1,363		46,477	,000		
	Gaya Belajar Kinestetik	2,978	,201	,882	14,835	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel 13 di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX_3$$

$$Y' = 63,333 + 2,978X_3$$

Persamaan tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

a. Konstanta = 63,333

Jika pengaruh gaya belajar kinestetik dianggap sama dengan nol, maka hasil belajar matematika sebesar 63,333.

b. Koefisien $X_3 = 2,978$

Jika pengaruh gaya belajar kinestetik mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan hasil belajar matematika mengalami kenaikan sebesar 2,978.

Hipotesis ketiga:

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang.

H_1 : Ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang.

Dasar pengambilan keputusan analisis regresi linier sederhana ini adalah berdasarkan pada nilai sig. Pada tabel diatas diketahui bahwa pengaruh gaya belajar kinestetik mempunyai nilai sig 0,000 atau sig < 0,05, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang.

Untuk mengetahui presentase pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Koefisien Determinasi Hipotesis Ketiga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,882 ^a	,777	,774	2,46863	,777	220,090	1	63	,000	1,966

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Kinestetik

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Tabel 14 menunjukkan nilai R square yaitu 0,777, sehingga koefisien determinasinya adalah 77,7%. Artinya sebesar 77,7% faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah gaya belajar kinestetik, sedangkan 22,3% dipengaruhi oleh variabel luar.

4. Uji Hipotesis Keempat

Uji hipotesis yang keempat dilakukan dengan uji analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Berikut adalah hasil perhitungan uji analisis regresi berganda:

Tabel 15 Persamaan Regresi Linier Berganda Hipotesis Keempat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	59,872	,969		61,791	,000		
	Gaya Belajar Visual	1,521	,244	,440	6,229	,000	,304	3,286
	Gaya Belajar Auditorial	1,075	,276	,317	3,889	,000	,229	4,369
	Gaya Belajar Kinestetik	,872	,273	,258	3,196	,002	,233	4,294

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel 15 di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_{X_1} + b_{X_2} + b_{X_3}$$

$$Y = 59,872 + 1,521X_1 + 1,075X_2 + 0,872X_3$$

Persamaan tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

a. Konstanta = 59,872

Jika pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dianggap sama dengan nol, maka hasil belajar matematika sebesar = 59,872.

b. Koefisien $X_1 = 1,521$

Jika pengaruh gaya belajar visual mengalami kenaikan sebesar satu poin akan menyebabkan hasil belajar matematika mengalami kenaikan sebesar 1,521.

c. Koefisien $X_2 = 1,075$

Jika pengaruh gaya belajar auditorial mengalami kenaikan sebesar satu poin akan menyebabkan hasil belajar matematika mengalami kenaikan sebesar 1,075.

d. Koefisien $X_3 = 0,872$

Jika pengaruh gaya belajar kinestetik mengalami kenaikan sebesar satu poin akan menyebabkan hasil belajar matematika mengalami kenaikan sebesar 0,872.

Hipotesis Keempat:

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang.

H_1 : Ada pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang.

Untuk membuktikan adanya pengaruh simultan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar matematika

siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang, maka akan dilihat pada tabel berikut, dengan dasar pengambilan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi F lebih kecil ($<$) dari 0,05 dan F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel, maka variabel bebas simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi F lebih besar ($>$) dari 0,05 dan F hitung lebih kecil ($<$) dari F tabel, maka variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 16 Uji Regresi Linier Berganda Hipotesis Keempat

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1566,454	3	522,151	199,089	,000 ^b
	Residual	159,985	61	2,623		
	Total	1726,438	64			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Kinestetik, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial

Pengujian ini dilakukan dengan menggambarkan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil regresi linier ganda, nilai F hitung yang ditunjukkan pada *output annova* sebesar 199,089, sedangkan nilai F tabel pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai regresi 3 dan jumlah residual sebanyak 61 adalah 2,76, sehingga F hitung ($199,089 > 2,76$) dan nilai signifikansi pada tabel yaitu 0,000, hal ini menunjukkan bahwa $\text{sig} < 0,05$. Maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa secara simultan ketiga variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang. Untuk mengetahui presentase pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17 Koefisien Determinasi Hipotesis Keempat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,953 ^a	,907	,903	1,61947

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Kinestetik, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Tabel 16 menunjukkan nilai R Square yaitu 0,903, sehingga koefisien determinasinya adalah 90,7%.. Artinya 90,7% faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, sedangkan 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain dari luar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa 1) ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig yang didapat dari hasil uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS adalah 0,000 atau $\text{sig} < 0,05$. Karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya (Jumroidah, Siti, dkk, 2018:61) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan anatara gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika. Besarnya pengaruh gaya belajar visual dapat dilihat dari nilai R

Square yang diperoleh yaitu 0,814, sehingga koefisien determinasinya adalah 81,4%. Artinya sebesar 81,4% faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah gaya belajar visual, sedangkan 18,6% dipengaruhi oleh variabel luar.

2) Ada pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig yang didapat dari hasil uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS adalah 0,000 atau $\text{sig} < 0,05$. Karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang. Hal ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya (Jumroidah, Siti, dkk, 2018:61) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar matematika. Besarnya pengaruh gaya belajar auditorial dapat dilihat dari nilai R square yaitu 0,796, sehingga koefisien determinasinya adalah 79,6%. Artinya sebesar 79,6% faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah gaya belajar auditorial, sedangkan 20,4% dipengaruhi oleh variabel luar.

3) Ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig yang didapat dari hasil uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS adalah 0,000 atau $\text{sig} < 0,05$. Karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang. Hal ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya (Jumroidah, Siti, dkk, 2018:61) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika. Besarnya pengaruh gaya belajar kinestetik dapat dilihat dari nilai R square yaitu 0,777, sehingga koefisien determinasinya adalah 77,7%. Artinya sebesar 77,7% faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah gaya belajar kinestetik, sedangkan 22,3% dipengaruhi oleh variabel luar.

4) Ada pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig yang didapat dari hasil uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS adalah 0,000 atau $\text{sig} < 0,05$. Karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang. Hal ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya (Jumroidah, Siti, dkk, 2018:65) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut dapat dilihat dari nilai R Square yaitu 0,907, sehingga koefisien determinasinya adalah 90,7%. Artinya 90,7% faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, sedangkan 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain dari luar.

Dari uraian diatas ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini. Yang pertama yaitu gaya belajar visual, yang kedua yaitu gaya belajar auditorial, dan yang ketiga yaitu gaya belajar kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Siswa yang memiliki hasil belajar matematika tinggi di dominasi oleh siswa yang mempunyai gaya belajar tinggi, karena semakin tinggi gaya belajar yang digunakan semakin tinggi pula hasil belajar yang ia dapatkan, hal ini sesuai dengan teori Deporter & Hernacki (2011:10) yang mengatakan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan dan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,000 atau sig < 0,05. Karena nilai sig < 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_1 serta presentasi pengaruh sebesar 81,4%.
2. Ada pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,000 atau sig < 0,05. Karena nilai sig < 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_1 serta presentasi pengaruh sebesar 79,6%.
3. Ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,000 atau sig < 0,05. Karena nilai sig < 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_1 serta presentasi pengaruh sebesar 77,7%.
4. Ada pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,000 atau sig < 0,05. Karena nilai sig < 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_1 serta presentasi pengaruh sebesar 90,7%.

Saran

1. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala guttman untuk analisis gaya belajar yang dimiliki siswa pada angket gaya belajar siswa, sehingga hanya dapat mengukur satu dimensi saja dari satu variabel yang multi dimensi. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan skala likert untuk mendapatkan hasil yang lebih detail.
2. Penelitian ini hanya melihat hasil belajar dari aspek kognitif, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melihat hasil belajar matematika sampai pada aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga dapat diketahui secara rinci pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada 3 aspek tersebut.
3. Penelitian ini tidak hanya meneliti satu jenis gaya belajar, tetapi semua jenis gaya belajar berdasarkan teori VAK, sehingga peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian dari teori gaya belajar yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Deporter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2011. *Quantum Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Deporter, Bobbi. (2006). *Quantum Succes*. Bandung: Pt. Mizan Pustaka.
- Ekawarna. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isrok'atun & Rosmala, Amelia. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumroidah, Siti, dkk. (2018). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri UNAAHA*. (Online), tersedia di <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPPM/article/view/9140> , diunduh pada 13 Agustus 2021.
- Kompas. 4 Desember (2019). *Skor PISA Terbaru Indonesia, Ini 5 PR Nadiem Makarim*. (Online), tersedia di

<https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/04/13002801/skor-pisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr-besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim?page=all> , diakses pada 02 Januari 2021.

Kusuma, Tri Wijaya Nata & Andriani, Debrina Puspita. (2016). *Aplikasi Komputer dan Pengolahan Data Pengantar Statistik Industri*. Malang: UB Press.

Manis, Hoeda. (2010). *Learning is Easy Tip dan Panduan Praktis agar Belajar jadi Asyik, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Manullang, Martua. (2014). *Manajemen Pendidikan Matematika*. (Online), tersedia di <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/download/7532/3445> , diunduh 6 Februari 2021.

Napitupulu, Mevaria. (2018). *Pengaruh Gaya Motivasi dan Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII Di MTSS AL-Ikhlash Aekbotik Kabupaten Tapanuli Utara*. (Online), tersedia di <http://etdainsidimpunan.ac.id/2381/> , diunduh pada 4 Februari 2021.

Nurjaman, Asep. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "ASSURE"*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Priyatna, Andri. (2013) . *Pahami Gaya Belajar Anak*. Jakarta: Gramedia.

Ramlah,dkk. (2014). *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. (Online), tersedia di <https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/59/59> , diunduh 4 Februari 2021.

Riyanto, Yatim. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Rozak, Abd. & Wiwin, Sri Hidayati. (2019). *Pengolahan Data Dengan SPSS*. Sleman: Erhaka Utama.

Siagian, Muhammad Daut. (2017). *Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme*. (Online), tersedia di <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/download/188/175#:~:text=Bruner%20> , diunduh 6 Februari 2021.

Silalahi, U. (2018). *Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Sirait, Nur Ramayani. (2018). *Hubungan Gaya Belajar Kinestetik Dengan Hasil Belajar Siswa*. (Online), tersedia di <http://repository.uinjambi.ac.id/909/1/TM120967%20Nur%20Ramayani%20Sirait%20Tadris%20Matematika%20-%20Riyan%20Aza.pdf> , diunduh 4 Februari 2021.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suprihatiningrum, Jamil.2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Usman, H. & Akbar, P.S. (2015). *Pengantar Statistika*. Jakarta : PT Bumi Aksara